PENGAWASAN PENINGKATAN JALAN LINGKUNGAN PADA PERUMAHAN POHARIN RT 03 RW 04 KELURAHAN KARANGBESUKI KECAMATAN SUKUN MALANG

Nusa Sebayang[1], Lies Kurniawati Wulandari[2], Wayan Mundra[3]
[1,2,3] Jurusan Teknik Sipil, Institut Teknologi Nasional Malang

*Corresponding Author
Email: nusasebayang@lecturer.itn.ac.id

Abstrak −Tujuan bahwa pelaksanaan kegiatan pengaspalan jalan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan metode pelaksanaan yang memenuhi standar pelaksanaan dan standar teknis perkerasan jalan. Memperhatikan kondisi saat ini dalam rangka menunjang kelancaran untuk meningkatkan produktivitas, kenyamanan berkendara, perjalanan,dan keindahan desa maka perlu adanya infrastruktur berupa jalan yang baik serta tantangan pembangunan dan perbaikan Jalan lingkungan. Dalam perbaikan pengaspalan (overlay) lapis permukaan perkerasan jalan, perlu diperhatikan alat, bahan serta metode pelaksanaan yang sesuai pada lokasi pengaspalan. Pembangunan yang baik dapat terwujud karena adanya kerjasama semua pihak yang terlibat, Tim pengawas yang memberikan masukan untuk pengendalian proyek pembangunan ini. Semua kendala yang awalnya dirasakan menjadi ada solusinya ketika kerjasama yang ada saling menguatkan.

Kata kunci: Pengawasan, Peningkatan jalan, Perkerasan Jalan.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan aspek penting yang menjadi prioritas pemerintah, dan sekaligus merefleksikan kemajuan bangsa. Salah satu wujud pembangunan adalah dari segi infrastruktur. Peran infrastruktur sangat penting dalam mewujudkan pemenuhan hak dasar masyarakat. Selain itu, infrastruktur juga merupakan modal sosial masyarakat yang memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan daya saing global. Daerah yang maju, mandiri dan berdaya saing menjadi kekuatan utama dalam membangun kemajuan dan kemandirian bangsa; serta memperkuat daya saing antar bangsa. Oleh sebab itu, pengembangan wilayah menjadi sangat penting dan fundamental dalam mengoptimalkan berbagai sumber daya secara berkelanjutan. Pembangunan nasional harus dilaksanakan secara terpadu, efektif dan efisien dengan memperhatikan pengarusutamaan gender dalam pembangunan yang berkelanjutan, serta berlandaskan tata kelola pemerintahan yang baik dalam proses pencapaian tujuan pembangunan nasional maupun daerah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan penyediaan infrastruktur daerah sering dilaksanakan secara parsial dan belum terlaksana secara efektif berdasarkan tujuan pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan diantaranya disebabkan oleh keterbatasan anggaran pembangunan terhadap penyediaan infrastruktur masih terbatas, belum adanya kesinambungan program penanganan infrastruktur daerah, serta belum terciptanya keterpaduan alokasi dan pemanfaatan sumber pembiayaan.

Infrastruktur jalan raya merupakan salah satu instrumen yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan pada suatu negara. Jaringan jalan sebagai sarana prasarana transportasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam rangka mendukung terciptanya aksesibilitas arus manusia, barang dan jasa secara meluas di seluruh wilayah (Prabowo, 2020). Dalam rangka

memantapkan kestabilan sarana perhubungan lalu-lintas darat yang sangatpenting artinya bagi warga karangbesuki RT 03 RW 04 Poharin sebagai perwujudan nyata terhadap pelayanan pergerakan dari manusianya sendiri juga sebagai sarana yang menghubungkan dengan daerah lain yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, oleh karena itu sistem jaringan jalan yang merupakan hal yang utama untuk dijaga kemampuan daya layannya. Jalan sebagai jalur transportasi darat sangat diperlukan dalam menunjang lancarnya roda perekonomian warga, Oleh sebab itu perencanaan, pembangunan, dan perbaikan perlu diperhatikan seefektif dan seefisien mungkin. Pembangunan ataupun perbaikan Jalan sangatlah penting artinya mengingat letak geografisnya hanya bisa dihubungkan dengan keberadaan jalan sebagai sarana penunjang yang sangat penting untuk pergerakan aktivitas warganya. Mengingat hal tersebut menunjukan bahwa kebijaksanaan pembangunan jalan antar desa harus lebih diprioritaskan untuk mempercepat program pembangunan Nasional dalam rangka pengentasan kemiskinan yang salah satu permasalahannya terletak pada sarana dan prasarana termasuk di dalamnya adalah jalan. Memperhatikan kondisi saat ini dalam rangka menunjang kelancaran untuk meningkatkan produktivitas, kenyamanan berkendara, perjalanan, dan keindahan desa maka perlu adanya infrastruktur berupa jalan yang baik serta tantangan pembangunan dan perbaikan Jalan demi tercapainya perputaran roda ekonomi yang diharapkan.

Dalam perbaikan pengaspalan (overlay) lapis permukaan perkerasan jalan, perlu diperhatikan alat, bahan, serta metode pelaksanaan yang sesuai pada lokasi pengaspalan. Melihat permasalahan yang ada, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat turun lapangan sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Program kerjasama ini akan dilaksanakan pada periode 2023/2024. Pengawasan pekerjaan infrastruktur jalan yang baik merupakan satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan pembinaan Bidang Jalan, utamanya keberhasilandalam meningkatkan mutu pelaksanaan pekerjaan fisik jalan. Fungsi dasar pengawasan pekerjaan konstruksi (Supervisi) yaitu mempunyai beberapa wujud karakter.

METODE

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, pelaksanaannya berupa:

1. Memberikan penjelasan serta masukan perihal kegiatan yang akan dilaksanakan dalam lingkungan tempat tinggal warga
2. Melaksanakan diskusi pada saat kegiatan temu warga untuk menindaklanjuti dari rencana pelaksanaan pengaspalan jalan (*overlay*)
3. Membuat denah lokasi yang akan diaspal
4. Spekteknya harus jelas
5. Pelaksanaan diatur supaya tidak mengganggu lalu-lintas jalan
6. Memberikan Penjelasan

Persiapan awal yang dilakukan adalah diawali dengan adanya komunikasi awal dari pihak RW 04 kepada tim untuk meminta bantuan untuk melakukan pendampingan pengawasan jalan lingkungan di perumahan setempat. Karena sifatnya swakelola sehingga tidak ada konsultan yang ditunjuk oleh pihak pemberi dana. Disamping itu alasannya tidak membayar konsultan secara professional, agar bisa mengoptimalkan anggaran kepada fisik peningkatan jalan lingkungan tersebut. Kemudian terjadi kesepakatan bersama antara pihak kampus dan pihak RW mengenai kegiatan pengabdian berupa pendampingan pengawasan peningkatan jalan lingkungan.

Kemudian diadakan pertemuan awal dalam bentuk konsultasi tim dengan pihak RW setempat tentang identifikasi kebutuhan program dimana menentukan sasaran dan lokasi kegiatan. Setelah persiapan sudah matang dilakukan, maka dilakukan pertemuan lanjutan untuk mempelajari dokumen perencanaan yang terdiri dari RAB, penjadwalan dan gambar rencana dan gambar kerja. Sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama bahwa pekerjaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Selain itu pada tahap persiapan ini juga Tim membantu pihak RW setempat untuk membagi sumber daya baik pekerja, peralatan atau material per minggu dan per bulan. Sehingga lebih terukur dan terarah dalam mengendalikan anggaran biaya, kemudian Tim menyarankan pihak RW setempat agar membeli bahan yang sesuai spesifikasi agar mutu pekerjaan tetap terjaga sesuai dengan yang disyaratkan

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Jika kita melihat pekerjaan pengaspalan, biasanya kita melihat para pekerja bekerja menuangkan material beberapa kali. Mereka menabur pasir, kerikil, aspal cair atau kombinasi lainnya. Sebenarnya ini dilakukan untuk membuat lapisan yang cukup tebal yang nantinya menentukan kemampuan aspal untuk menahan beban kendaraan.

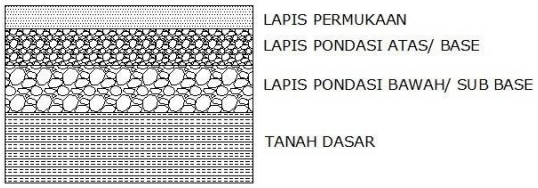

Gambar 1. Ketebalan Lapisan Aspal

Pada umumnya aspal beton disebut laston atau lapisan aspal beton. Gambar di atas menunjukkan ada 3 (tiga) lapis permukaan untuk pengaspalan.

- Lapis fondasi bawah atau (*Asphalt Concrete-Base* atau AC-Base) merupakan lapisan pertama yang terletak di atas permukaan tanah dasar. Ketebalan minimum lapisan ini adalah 6 cm.
- Lapisan berikutnya adalah lapis fondasi atas (*Asphalt Concrete-Binder Course* atau AC-BC), sering disebut juga laston lapis permukaan antara, karena berada di tengah kedua lapisan lainnya. Ketebalan minimum lapisan ini adalah 5 cm.
- Lapis paling atas disebut lapis permukaan atau lapis fondasi atas (*Asphalt Concrete-Wearing Course* atau AC-WC). Nama lainnya adalah laston lapis aus, karena bagian inilah yang langsung berhadapan dengan tekanan ban kendaraan di jalan raya. Ketebalan minimum lapisan ini adalah 4 cm.

Jadi, jika dijumlahkan maka minimum ketebalan aspal yang baik sesuai dengan peraturan adalah 6+5+4 = 15 cm. semakin tebal laston yang dipakai, semakin kuat dan tahan lama penggunaannya.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengaspalan jalannya:

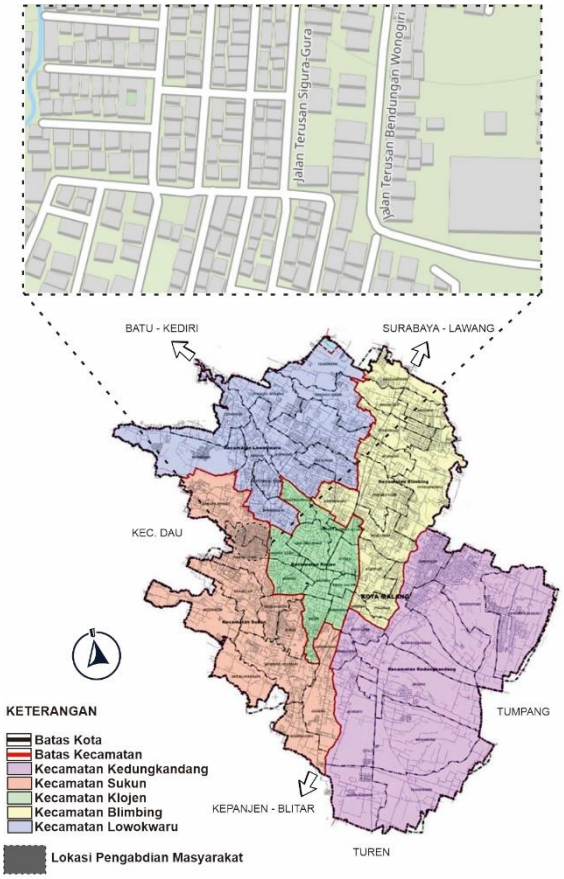

Gambar 2. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

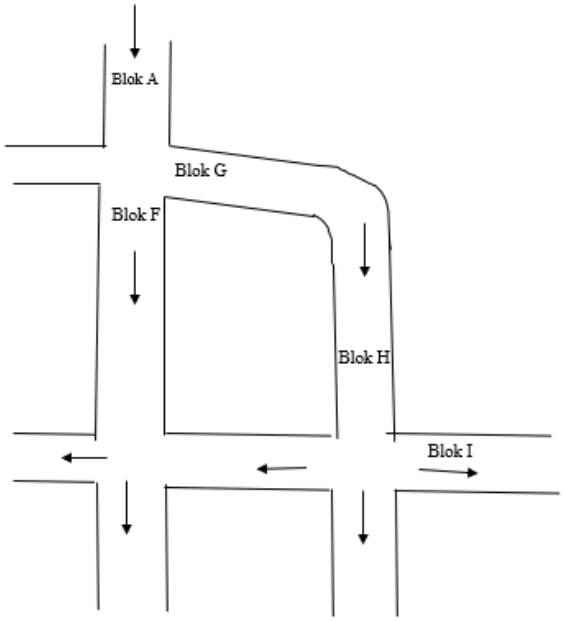

Gambar 3. Peta Pelaksanaan Pengaspalan Jalan

Pengendalian pengawasan yang meliputi:

a. Kegiatan awal Persiapan

Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) Rapat Persiapan Pelaksanaan (Pre-Construction Meeting)

b. Mobilisasi Dan Demobilisasi

Penyiapan Fasilitas Lapangan Sosialisasi Manajemen Lalu Lintas

c. Pemeriksaan Pertama Bersama (MC-0)

Pengukuran dan Pematokan (Uitzet) Pemeriksaan Item Pekerjaan di MC-0. Pemeriksaan Volume Pekerjaan di MC-0

d. Tinjauan Desain, Pengendalian Volume Dan Biaya

Membuat Shop Drawing (Gambar Kerja) Pemeriksanaan Kesesuaian Volume terhadap Gambar Kerja Inventarisasi Pekerjaan Tambah Kurang Pengendalian Jadwal Proyek (Kurva S) Pengendalian Biaya Proyek (RAB dan RAP)

e. Penyiapan Dan Pengendalian Material

Survei Material Perijinan Lokasi Quarry Akses Jalan Masuk dan Pengiriman Material

f. Laporan Pekerjaan

Laporan Harian, Laporan Mingguan, Laporan Bulanan Request Pekerjaan Shop Drawing dan As Built Drawing

Gambar 4. Blok F

Gambar 5. Blok G awal (kiri), Blok H awal (kanan)

Gambar 6. Blok G awal (kiri), Blok H awal (kanan)

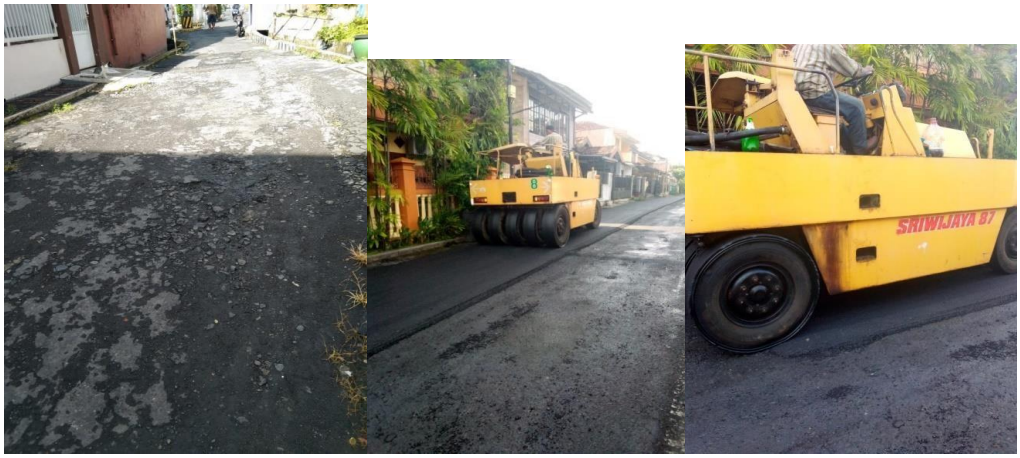

Gambar 7. Blok G awal (kiri), Blok F sudah aspal (tengah), Blok F sedang aspal (kanan)

Gambar 8. Blok F awal (kiri), Diskusi warga di blok F (tengah), Kondisi perempatan di blok F (kanan)

Gambar 9. Pengaspalan di Pos perempatan Blok F, G, B

Dengan adanya kegiatan pengabdian yang seperti ini menjadikan masyarakat sadar tentang pemanfaatan pengawasan peningkatan jalan lingkungan dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Pengawasan peningkatan jalan lingkungan berjalan dengan lancar dari awal sampai pekerjaan selesai dengan hasil pembangunan sesuai dengan perencanaan. Walapun pada prosesnya di beberapa minggu awal dan pertengahan mengalami keterlambatan dari sisi waktu, namun semua bisa dikendalikan dengan penambahan jumlah pekerja dan jam kerja, sehingga bisa sesuai dengan perencanaan pada akhirnya.

Pembangunan yang baik dapat terwujud karena adanya kerjasama semua pihak yang terlibat, Tim pengawas yang memberikan masukan untuk pengendalian proyek pembangunan ini. Semua kendala yang awalnya dirasakan menjadi ada solusinya ketika kerjasama yang ada saling menguatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

UCAPAN TERIMA KASIH Penyampaian ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang paling berperan dalam membantu kelancaran kegiatan, misalnya penyandang dana, mitra kerja, lembaga pemerintah, para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ervianto, W. (2005). Manajemen Proyek Konstruksi. Yogyakarta: Andi.

[2] PerMen PU No : 19/PRT/M/2011, tentang “Persyaratan Teknis Jalan dan Kriteria Perencanaan Teknis Jalan”, 2011

[3] Standar Nasional Indonesia T-14, “Geometrik Jalan Perkotaan”, 2004

[4] Hardianto, A. (2015). Analisa Pengendalian Manajemen Waktu dan Biaya Proyek Pembangunan Hotel dengan Network CPM. Jurnal Teknik Sipil Univeritas Muhammadiyah Surakarta, 3-17.*REALITY*.